SKRIPSI

REPRESENTASI MAKNA SOSIAL ADAT UANG PANAI DALAM FILM UANG PANAI 2

Program Studi

Antropologi Sosial

Disusun Oleh
Ardhika Yusmadi Putri
E1121221021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

REPRESENTASI MAKNA SOSIAL ADAT UANG PANAI DALAM FILM UANG PANAI 2

Untuk memenuhi persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana program studi antropologi sosial

Ardhika Yusmadi Putri

E1121221021

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

REPRESENTASI MAKNA SOSIAL ADAT UANG PANAI DALAM FILM UANG PANAI 2

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Ardhika Yusmadi Putri

NIM: E1121221021

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Prof. Dr. Arkanudin, M. Si
NIP. 196110251988031002

Tanggal: 5/5/2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A
NIP. 198704302019032011

Tanggal: 5/5/2026

LEMBAR PENGESAHAN

REPRESENTASI MAKNA SOSIAL ADAT UANG PANAI DALAM FILM UANG PANAI 2

Oleh:

Ardhika Yusmadi Putri

NIM E1121221021

Dipertahan di	: Di Pontianak
Pada Hari/Tanggal	: Senin 25 Mei 2026
Waktu	: 08.00 WIB
Tempat	: Ruang 01 Sidang Ujian Skripsi

Tim Penguji

KETUA	SEKRETARIS
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A
NIP.196110251988031002	NIP.199001122024212001
Dosen Penguji Utama	Dosen Penguji Kedua
Dr. H. Mukhlis, M.Si	Hildawati, Sos, M.A
NIP.196311121989031002	NIP.199403032024062001

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Herlan, S.Sos, M,Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Ardhika Yusmadi Putri: Representasi Makna Sosial Adat Uang Panai Dalam Film Uang Panai 2, **Skripsi: Program Studi Antropologi Sosial Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak 2026.**

Ardhika Yusmadi Putri
E1121221021@student.untan.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi makna sosial adat uang panai dalam film Uang Panai 2 dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena tradisi uang panai dalam masyarakat Bugis-Makassar yang tidak hanya memiliki makna budaya, tetapi juga mengalami pergeseran menjadi beban sosial dan ekonomi di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis semiotika yang meliputi tingkat denotasi, konotasi, dan mitos terhadap adegan, dialog, serta karakter dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotasi, uang panai direpresentasikan sebagai syarat pernikahan yang sering kali bernilai tinggi dan memicu konflik antara tokoh. Pada tingkat konotasi, uang panai dimaknai sebagai simbol status sosial, bentuk penghormatan terhadap perempuan, sekaligus ujian terhadap kemampuan ekonomi dan harga diri laki-laki. Sementara itu, pada tingkat mitos, film ini mengungkap adanya konstruksi sosial bahwa nilai perempuan diukur dari besaran uang panai serta dominasi keluarga dalam menentukan pasangan hidup. Selain itu, film Uang Panai 2 juga menampilkan kritik sosial terhadap praktik adat yang berpotensi menjadi beban, serta menunjukkan adanya upaya reinterpretasi tradisi oleh generasi muda agar lebih relevan dengan kondisi modern. Film Uang Panai 2 tidak hanya merepresentasikan tradisi uang panai sebagai budaya lokal, tetapi juga sebagai fenomena sosial yang kompleks, yang melibatkan aspek ekonomi, status sosial, dan nilai budaya. Film ini sekaligus menjadi media kritik sosial yang mendorong masyarakat untuk menyeimbangkan antara pelestarian tradisi dan realitas kehidupan modern

Kata kunci: Uang Panai, Semiotika, Film, Budaya Bugis-Makassar, Semiotika

ABSTRACT

Ardhika Yusmadi Putri**: The Representation of the Social Meaning of the Uang Panai Custom in the Film Uang Panai 2,* **Thesis: Social Anthropology Program, Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak, 2026.

Ardhika Yusmadi Putri
E1121221021@student.untan.ac.id

This study aims to analyze the representation of the social meaning of the traditional panai money in the film Uang Panai 2 using Roland Barthes's semiotic approach. The background of this study is based on the phenomenon of the panai money tradition in Bugis-Makassar society, which not only holds cultural significance but has also shifted into a social and economic burden in the modern era. The research method employed is descriptive qualitative, utilizing semiotic analysis techniques that encompass the levels of denotation, connotation, and myth regarding scenes, dialogues, and characters in the film. The results indicate that at the denotative level, the panai dowry is represented as a marriage requirement that is often of high value and triggers conflict among the characters. At the connotative level, the panai dowry is interpreted as a symbol of social status, a form of respect for women, and a test of men's economic capability and self-worth. Meanwhile, at the mythical level, the film reveals a social construct in which a woman's value is measured by the amount of the panai dowry and the family's dominance in determining a life partner. In addition, the film "Uang Panai 2" offers a social critique of traditional customs that can become burdensome, while also highlighting the younger generation's efforts to reinterpret traditions to make them more relevant to modern life. "Uang Panai 2" not only portrays the "uang panai" tradition as a local cultural practice but also as a complex social phenomenon involving economic factors, social status, and cultural values. The film also serves as a medium for social criticism that encourages society to strike a balance between preserving traditions and the realities of modern life

***Keywords**: Panai Money, Semiotics, Film, Bugis-Makassar Culture, Semiotics*



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Representasi Makna Sosial Adat Uang Panai dalam Film Uang Panai 2." Penelitian ini berfokus pada upaya memahami bagaimana tradisi uang panai direpresentasikan melalui media film, makna sosial yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana tradisi tersebut dimaknai dalam kehidupan masyarakat Bugis-Makassar di tengah perkembangan zaman. Film *Uang Panai 2* dipilih karena tidak hanya menampilkan kisah percintaan, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan dinamika masyarakat Bugis-Makassar terkait adat uang panai.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna tanda-tanda visual, verbal, dan simbolik yang terdapat dalam film. Film dipandang sebagai teks budaya yang mengandung pesan sosial dan ideologis, sehingga memerlukan analisis mendalam terhadap adegan, dialog, karakter, kostum, dan simbol-simbol budaya yang ditampilkan. Penelitian ini memfokuskan kajian pada representasi adat uang panai sebagai bentuk penghormatan terhadap perempuan, simbol status sosial, sekaligus fenomena sosial yang memunculkan berbagai persoalan dalam masyarakat modern.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan teori representasi Stuart Hall sebagai landasan analisis. Teori semiotika Roland Barthes digunakan untuk memahami tanda melalui tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi digunakan untuk melihat makna literal dari adegan

dan dialog dalam film, konotasi digunakan untuk menafsirkan makna sosial dan budaya yang tersembunyi, sedangkan mitos digunakan untuk memahami ideologi atau keyakinan budaya yang dinaturalisasi dalam masyarakat Bugis-Makassar. Sementara itu, teori representasi Stuart Hall digunakan untuk melihat bagaimana film membangun dan mengonstruksi realitas sosial melalui bahasa visual dan simbol budaya. Kedua teori tersebut membantu menjelaskan bahwa adat uang panai tidak hanya dimaknai sebagai syarat pernikahan, tetapi juga sebagai simbol kehormatan, harga diri, tanggung jawab, serta status sosial dalam masyarakat Bugis-Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Uang Panai 2* merepresentasikan adat uang panai sebagai tradisi yang masih kuat dipertahankan dalam masyarakat Bugis-Makassar. Pada tingkat denotasi, uang panai ditampilkan sebagai sejumlah uang yang harus dipenuhi pihak laki-laki sebelum pernikahan berlangsung. Pada tingkat konotasi, uang panai dimaknai sebagai simbol penghormatan kepada perempuan dan keluarganya, simbol gengsi sosial, serta ukuran kemampuan ekonomi laki-laki. Sedangkan pada tingkat mitos, film memperlihatkan adanya keyakinan sosial bahwa besarnya uang panai menjadi penentu kehormatan keluarga dan legitimasi sosial dalam pernikahan. Representasi tersebut juga memperlihatkan tekanan sosial yang dialami laki-laki akibat tingginya tuntutan uang panai dalam kehidupan modern.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa film *Uang Panai 2* tidak hanya merepresentasikan budaya lokal, tetapi juga menghadirkan kritik sosial terhadap praktik adat yang berpotensi menjadi beban ekonomi dan sumber konflik

sosial. Film ini memperlihatkan adanya pergeseran makna uang panai dari simbol penghormatan menjadi simbol gengsi dan status ekonomi. Selain itu, terdapat perbedaan pandangan antara generasi tua dan generasi muda dalam memaknai tradisi tersebut. Generasi tua cenderung mempertahankan adat sebagai bagian penting dari identitas budaya, sedangkan generasi muda mulai memandang uang panai secara lebih fleksibel dan kontekstual sesuai kondisi kehidupan modern. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika antara pelestarian budaya dan perubahan sosial dalam masyarakat Bugis-Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar masyarakat tetap melestarikan adat uang panai sebagai warisan budaya Bugis-Makassar, namun dengan pemaknaan yang lebih bijaksana dan tidak memberatkan salah satu pihak. Diperlukan pemahaman yang lebih kontekstual agar tradisi tersebut tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai penghormatan dan identitas budayanya. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai representasi budaya lokal dalam media populer dengan pendekatan yang lebih luas dan beragam, sehingga dapat memperkaya kajian antropologi budaya dan komunikasi visual.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ardhika Yusmadi Putri

Nim Mahasiswa : E1121221021

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya pribadi serta belum pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan dari suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Sejauh yang saya ketahui, tidak terdapat karya maupun hasil tulisan dari orang lain, baik itu yang telah diterbitkan, kecuali yang tertulis dalam naskah skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 25 Mei 2026

Saya yang membuat pernyataan ini,



Ardhika Yusmadi Putri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Hantamlah nasib itu sebagaimana ia menghajarmu tanpa perasaaan berkali-kali. Jangan berpasrah diri menerima keadaan lawan balik dan ambil hakmu untuk bahagia"

~Ardhika Yusmadi Putri

Skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang terkasih didalam hidup saya:

1. Kedua Orang Tua saya, Kasmawati dan Yusmadi yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dukungan, serta doa yang tidak pernah putus. Untuk setiap pengorbanan, kesabaran, dan perjuangan yang telah diberikan. Mungkin saya tidak akan mampu untuk membalas semuanya. Namun melalui skripsi ini, saya ingin menunjukan bahwa setiap langkah yang saya capai hari ini adalah berkat doa dan ridha dari kalian.
2. Kepada sahabatku tersayang Tiya Ariyantini. Terimakasih atas bantuan, dukungan, motivasi, dan kebersamaan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan dalam setiap langkah hidupmu
3. Kepada teman-temanku tersayang Manda, dan Ulan. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta dukungan yang tidak pernah putus. Kalian adalah penyemangat di saat penulis merasa lelah.
4. Kepada sahabatku tersayang Eddyah Ayu Maryastuti. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, doa, serta dukungan yang tidak pernah putus.

Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita suka duka saat penulis kehilangan arah dan merasa lelah. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan dalam setiap Langkah hidupmu.

5. Kepada teman teman ku tersayang, Muslimah, Dedeq, Adel, Dea. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, canda dan tawa. Semoga pertemuan singkat ini tetap berlanjut nantinya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul " *REPRESENTASI MAKNA SOSIAL ADAT UANG PANAI DALAM FILM UANG PANAI 2"* ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura.

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, SH, M. Si selaku rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Herlan, S.Sos, M. Si selaku Pimpinan Fakultas FISIP Universitas Tanjungpura yang telah menyediakan banyak fasilitas maupun infrastruktur lainnya yang diperlukan dalam pembelajaran maupun penelitian.
3. Dr. Pabali Musa, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Prof. Dr. H. Arkanudin, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberikan arahan kepada penulis sehingga mendapatkan hasil yang terbaik dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Rizqi Ratna Paramitha, S.Pd, M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing, dan memberikan arahan kepada penulis sehingga mendapatkan hasil yang terbaik dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Dr. H. Mukhlis. M.Si selaku Dosen Penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Hildawati S.Sos, M.A selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi penulis.
8. Dr. Sudirman, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu penulis dalam mengurus administrasi.
9. Seluruh staf Jurusan, staf tata usaha, dan bagian akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
10. Seluruh dosen Program Studi Antropologi Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, serta pengalaman berharga kepada penulis selama masa studi.
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Antropologi Sosial angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna perbaikan di masa yang akan datang. Harapan

penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang antropologi budaya.

Akhir kata, semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pontianak, 25 Mei 2026

Ardhika Yusmadi Putri
E1121221021

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **x**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Identifikasi Masalah 3
1.3 Fokus Penelitian 5
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.6.1 Manfaat Teoritis 7
1.6.2 Manfaat Praktis 7
BAB II **9**
TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Definisi Konsep 9
2.1.1 Konsep Representasi 9
2.1.2 Konsep Makna Sosial 11
2.1.3 Konsep Adat Uang Panai 14
2.1.4 Konsep Film Sebagai Media Representasi Budaya 16
2.1.5 Film 18
2.1.6 Masyarakat Bugis 21
2.2 Landasan Teori 23

2.2.1 Teori Semiotika Roland Barthes 23
2.2.2 Teori Representasi Stuart Hall 26
2.3 Penelitian Yang Relevan 28
2.4 Alur Pikir Penelitian 32
BAB III 35
METODE PENELITIAN 35
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
3.2 Langkah-Langkah Penelitian 36
3.2.1 Tahap Persiapan 36
3.2.2 Tahap Pengumpulan Data 37
3.2.3 Tahap Analisis Data 37
3.2.4 Tahap Penyusunan Laporan 38
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 39
3.3.1 Lokasi Penelitian 39
3.3.2 Waktu Penelitian 39
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 40
3.4.1 Subjek Penelitian 40
3.4.2 Objek Penelitian 41
3.5 Teknik Pengumpulan Data 42
3.5.1 Dokumentasi Film 42
3.5.2 Studi Pustaka 43
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 43
3.7 Analisis Data 44
3.7.1 Analisis Domain 46
3.7.2 Analisis Taksonomi 46
3.7.3 Analisis Komponensial 46
3.7.4 Analisis Tema Budaya 47
3.8 Teknik Keabsahan Data 47
3.8.1 Triangulasi Data 47
3.8.2 Peningkatan Ketekunan 48
3.8.3 Member Check 48
BAB IV 50

GAMBARAN UMUM DAN KONTEKS SOSIAL BUDAYA ADAT UANG. 50
PANAI DALAM MASYARAKAT BUGIS-MAKASSAR 50
4.1 Masyarakat Bugis-Makassar dan Sistem Budayanya 50
4.1.1 Sejarah Singkat dan Persebaran Masyarakat Bugis-Makassar 52
4.1.2 Sistem Nilai Budaya Bugis-Makassar 55
4.1.3 Struktur Sosial dan Stratifikasi dalam Masyarakat Bugis-Makassar.... 60
4.2 Perkawinan dalam Sistem Adat Bugis-Makassar 64
4.2.1 Konsep Perkawinan dalam Budaya Bugis-Makassar 68
4.2.2 Tahapan Perkawinan Adat Bugis-Makassar 72
4.2.3 Posisi Uang Panai dalam Rangkaian Prosesi Perkawinan 76
4.3 Konsep dan Praktik Adat Uang Panai..... 80
4.3.1 Pengertian Uang Panai 80
4.3.3 Faktor Penentu Besaran Uang Panai 88
4.4 Makna Sosial dan Simbolik Uang Panai 92
4.4.1 Uang Panai Sebagai Simbol Kehormatan dan Harga Diri (Siri') 93
4 4.2 Uang Panai Sebagai Representasi Status Sosial dan Gengsi Keluarga 96
4.4.3 Uang Panai sebagai Bentuk Tanggung Jawab Laki-Laki 100
4.5 Dinamika dan Pergeseran Makna Uang Panai dalam Masyarakat Kontemporer 103
4.5.1 Uang Panai dalam Konteks Modernisasi dan Perubahan Sosial 105
4.5.2 Kontroversi dan Kritik Terhadap Praktik Uang Panai 108
4.5.3 Respons Generasi Muda Terhadap Tradisi Uang Panai 112
4.6 Adat Uang Panai dalam Media Populer.....115
4.6.1 Representasi Uang Panai dalam Media Film.....116
4.6.2 Film Uang Panai dan Film Uang Panai 2 sebagai Cerminan Realitas Sosial 119
4.6.3 Posisi Film Uang Panai 2 sebagai Teks Budaya 122
BAB V 129
REPRESENTASI DAN KONSTRUKSI MAKNA UANG PANAI 129
DALAM FILM UANG PANAI 2 129
5.1 Gambaran Umum Film *Uang Panai 2* 129
5.1.1. Sinopsis Singkat Film *Uang Panai 2* 130
5.1.2. Latar Sosial dan Budaya dalam Film..... 132

5.1.3. Karakter Utama dan Relasinya dalam Cerita 135
5.2 Representasi Tradisi Adat Uang Panai dalam Film Uang Panai 2..... 138
5.2.1 Representasi Uang Panai Melalui Dialog..... 138
5.2.2 Representasi Uang Panai melalui Adegan dan Alur Cerita 141
5.2.3 Representasi Uang Panai melalui Karakter 147
5.2.4 Representasi Uang Panai melalui Latar Sosial dan Budaya 149
5.2.5 Representasi Uang Panai Melalui Simbol Visual..... 152
5.3 Makna Sosial Adat Uang Panai dalam Film Uang Panai 2 154
5.3.1 Uang Panai sebagai Bentuk Penghormatan dan Harga Diri 154
5.3.2 Uang Panai sebagai Simbol Status Sosial dan Prestise 156
5.3.3 Uang Panai sebagai Tanggung Jawab Sosial Laki-Laki 159
5.4 Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Representasi Uang Panai.... 161
5.4.1 Analisis Makna Denotatif Representasi Uang Panai 162
5.4.2 Analisis Makna Konotatif Representasi Uang Panai..... 162
5.4.3 Mitos Sosial dalam Uang Panai pada Film..... 163
5.5 Sintesis dan Hasil Teori..... 165
5.5.1 Konstruksi Makna Uang Panai dalam Perspektif Budaya Bugis-Makassar..... 165
5.5.2 Relasi Representasi Film dengan Realitas Sosial Masyarakat 168
5.5.3 Film sebagai Media Reproduksi dan Kritik Tradisi Adat..... 169
5.5.4 Relevansi Temuan dengan Teori Semiotika Roland Barthes..... 171
BAB VI **174**
PENUTUP **174**
6.1 Kesimpulan..... 174
6.2 Saran..... 175
6.3 Keterbatasan Penelitian 176
DAFTAR PUSTAKA..... **178**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Penelitian .....

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....

Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....

Lampiran 4 Pedoman Observasi .....

Lampiran 5 Biodata Penulis .....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan tradisi. Hampir setiap daerah memiliki sistem nilai, norma, dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun sebagai identitas dan jati diri masyarakatnya. Salah satu bentuk tradisi yang sarat makna budaya adalah upacara pernikahan. Tradisi pernikahan di berbagai daerah di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai peristiwa sakral penyatuan dua insan, tetapi juga merepresentasikan status sosial, kehormatan keluarga, serta nilai-nilai simbolik yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian, setiap tradisi pernikahan selalu mengandung pesan sosial yang kuat dan menjadi cerminan tatanan budaya lokal.

Salah satu tradisi yang masih bertahan hingga kini adalah **adat uang panai** dalam masyarakat Bugis-Makassar. Uang panai merupakan sejumlah uang atau harta yang diberikan pihak laki-laki kepada keluarga perempuan sebelum pernikahan dilangsungkan. Tradisi ini dipahami sebagai bentuk penghormatan terhadap pihak perempuan, terutama kepada keluarga calon mempelai, sekaligus menjadi simbol status sosial dan prestise yang mencerminkan kemampuan ekonomi serta kedudukan pihak laki-laki. Dengan kata lain, semakin besar nilai uang panai yang diberikan, semakin tinggi pula penghargaan dan kehormatan yang ditunjukkan kepada pihak perempuan.

Namun, dalam konteks masyarakat modern, adat uang panai tidak terlepas dari perdebatan dan kontroversi. Di satu sisi, tradisi ini dianggap sebagai warisan

budaya yang sarat makna penghormatan dan menjadi ciri khas masyarakat Bugis-Makassar. Di sisi lain, praktik uang panai sering kali dinilai memberatkan karena jumlah yang ditetapkan semakin tinggi dan terkadang tidak realistis. Fenomena ini menimbulkan berbagai persoalan sosial, seperti tertundanya pernikahan, terhambatnya hubungan karena kesenjangan ekonomi, hingga konflik antar keluarga. Dalam beberapa kasus, adat uang panai bahkan menjadi penghalang bagi pasangan muda yang ingin menikah namun terkendala oleh besarnya biaya yang harus disiapkan.

Fenomena sosial tersebut menarik perhatian para sineas untuk diangkat ke layar lebar. Salah satu film yang secara khusus menyoroti persoalan ini adalah *Uang Panai (2016)* yang kemudian dilanjutkan dengan sekuelnya *Uang Panai 2*. Film *Uang Panai 2* tidak hanya menyajikan kisah percintaan, tetapi juga menampilkan realitas sosial mengenai tradisi uang panai di tengah perubahan masyarakat Bugis-Makassar. Melalui alur cerita, dialog, hingga simbol-simbol visual, film ini menghadirkan potret budaya yang memuat kritik sosial, refleksi nilai-nilai tradisional, serta dilema modernitas. Dengan demikian, film *Uang Panai 2* dapat dipahami sebagai media representasi budaya yang layak dikaji secara ilmiah.

Sebagai media komunikasi massa, film memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi dan membingkai realitas sosial. Representasi budaya dalam film tidak pernah bersifat netral, melainkan selalu dipengaruhi oleh ideologi, kepentingan, serta sudut pandang pembuatnya. Oleh karena itu, penelitian terhadap film sebagai teks budaya perlu dilakukan melalui pendekatan yang

mampu menyingkap makna di balik tanda-tanda yang digunakan. Salah satu pendekatan yang relevan untuk itu adalah **analisis semiotika**. Melalui pendekatan ini, berbagai tanda seperti dialog, gestur, kostum, latar, maupun alur cerita dapat dibaca sebagai representasi yang mengandung makna sosial tertentu.

Roland Barthes menjelaskan bahwa setiap tanda tidak hanya membawa makna denotatif (makna literal), tetapi juga makna konotatif (makna kultural dan ideologis). Perspektif ini penting untuk memahami bagaimana film mengonstruksi realitas sosial dan memaknai budaya tertentu. Dalam konteks ini, penelitian terhadap *Uang Panai 2* menjadi penting karena film tersebut merefleksikan dinamika masyarakat Bugis-Makassar dalam menghadapi modernisasi dan perubahan nilai. Meskipun mendapat kritik dan tantangan, adat uang panai tetap dipertahankan sebagai identitas budaya. Oleh karena itu, kajian semiotika terhadap film *Uang Panai 2* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana budaya Bugis-Makassar direpresentasikan, bagaimana nilai-nilai sosial dikonstruksikan, serta bagaimana makna tradisi diartikulasikan di tengah arus modernitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini sebagai berikut:

1. Tradisi uang panai dalam masyarakat Bugis-Makassar merupakan salah satu adat yang masih bertahan hingga kini dan menjadi bagian penting dari sistem nilai budaya lokal.

2. Tradisi uang panai dipandang sebagai simbol penghormatan terhadap perempuan dan keluarganya, sekaligus representasi status sosial serta kehormatan calon mempelai laki-laki.
3. Tradisi uang panai sering dianggap sebagai beban ekonomi karena jumlah yang ditetapkan semakin tinggi, sehingga menimbulkan berbagai persoalan sosial seperti tertundanya pernikahan, ketidaksetaraan sosial, hingga konflik antar keluarga.
4. Makna sosial uang panai bersifat multitafsir dan kontekstual, bergantung pada situasi sosial dan pandangan masyarakat yang terlibat.
5. Fenomena sosial terkait uang panai kemudian diangkat ke dalam film Uang Panai 2, yang tidak hanya menampilkan kisah percintaan, tetapi juga merepresentasikan dinamika sosial dan budaya masyarakat Bugis-Makassar.
6. Film Uang Panai 2 menyajikan berbagai tanda budaya melalui dialog, visual, karakter, serta alur cerita yang merefleksikan realitas sosial, namun tanda-tanda tersebut tidak selalu bermakna tunggal dan mengandung makna konotatif yang perlu diungkap lebih dalam.
7. Diperlukan analisis semiotika untuk menafsirkan tanda-tanda dalam film Uang Panai 2, sehingga dapat dipahami bagaimana makna sosial adat uang panai direpresentasikan melalui simbol-simbol budaya dan narasi film.
8. Masih terbatasnya penelitian yang menelaah makna sosial adat uang panai melalui media populer seperti film menjadikan kajian ini penting

dilakukan, mengingat film berperan besar dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap budaya dan tradisi.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis representasi makna sosial adat uang panai sebagaimana ditampilkan dalam film Uang Panai 2. Fokus utama diarahkan pada bagaimana tradisi uang panai direpresentasikan melalui berbagai tanda semiotik, baik berupa dialog, adegan, karakter, latar, maupun simbol-simbol visual yang muncul dalam film. Kajian ini menitikberatkan pada makna sosial yang terkandung di balik representasi tersebut. Khususnya berkaitan dengan bagaimana tradisi uang panai dipahami sebagai bentuk penghormatan terhadap perempuan dan keluarganya, simbol status sosial, sekaligus sumber potensi permasalahan sosial dalam masyarakat Bugis-Makassar modern.

Selain itu, penelitian ini juga memusatkan perhatian pada penerapan pendekatan semiotika untuk menyingkap makna denotatif (makna literal) dan konotatif (makna kultural dan ideologis) dari representasi adat uang panai dalam film. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengkaji seluruh aspek film secara keseluruhan, tetapi dibatasi pada tanda-tanda yang relevan dengan representasi adat uang panai serta bagaimana tanda-tanda tersebut membangun dan mereproduksi makna sosial dalam konteks budaya Bugis-Makassar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tradisi adat uang panai direpresentasikan dalam film Uang Panai 2 melalui tanda-tanda semiotik seperti dialog, adegan, karakter, latar, dan simbol visual?
2. Apa saja makna sosial yang terkandung di balik representasi adat uang panai dalam film Uang Panai 2?
3. Bagaimana analisis semiotika Roland Barthes dapat mengungkap makna denotatif dan konotatif dari representasi adat uang panai dalam film Uang Panai 2?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana tradisi adat uang panai direpresentasikan dalam film Uang Panai 2 melalui tanda-tanda semiotik seperti dialog, adegan, karakter, latar, dan simbol visual.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan makna sosial yang terkandung di balik representasi adat uang panai dalam film Uang Panai 2, baik sebagai bentuk penghormatan, simbol status sosial, maupun sumber potensi permasalahan sosial.
3. Untuk mengungkap makna denotatif dan konotatif dari representasi adat uang panai dalam film Uang Panai 2 dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, guna memahami konstruksi makna sosial dan budaya masyarakat Bugis-Makassar.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semiotika dalam ranah ilmu antropologi sosial dan komunikasi budaya, khususnya dalam memahami bagaimana sistem tanda bekerja dalam media visual untuk merepresentasikan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Penelitian ini memperluas penerapan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam konteks antropologi visual, sehingga dapat digunakan sebagai model analisis dalam penelitian-penelitian budaya yang mengkaji simbol, makna sosial, dan representasi tradisi lokal melalui media populer seperti film. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi teoretis bagi pengembangan studi tentang hubungan antara budaya, simbol, dan media, terutama dalam memahami budaya sebagai sistem makna yang terus bertransformasi di tengah perubahan sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kritis kepada masyarakat mengenai makna sosial di balik tradisi uang panai, sehingga tradisi tersebut tidak semata-mata dipandang sebagai beban ekonomi, tetapi sebagai simbol penghormatan, tanggung jawab, dan status sosial dalam budaya Bugis-Makassar.
2. Melalui hasil analisis semiotika terhadap film Uang Panai 2, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat terutama generasi

muda akan pentingnya melestarikan dan memahami nilai-nilai budaya lokal dalam konteks kehidupan modern.

3. Penelitian ini juga memberikan manfaat edukatif bagi praktisi dan pembuat film, sebagai referensi dalam mengangkat tema-tema budaya daerah secara lebih reflektif dan bermakna, serta memperkuat fungsi film sebagai media pembelajaran sosial dan pelestarian budaya.
4. Bagi lembaga pendidikan dan peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau studi kasus dalam mata kuliah antropologi visual, komunikasi budaya, dan kajian media, khususnya terkait representasi budaya lokal di media popular.